

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi IUD dengan Kejadian *Leukorea* pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta” pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil deskriptif lama pemakaian kontrasepsi IUD menunjukkan bahwa mayoritas lama pemakaian kontrasepsi IUD lebih dari 1 tahun sebanyak 75 orang (50,3%) sedangkan sisanya pemakaian IUD kurang dari 1 tahun sebanyak 74 orang (49,7%).
2. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kejadian *leukorea* pada akseptor IUD di Puskesmas Banguntapan II mayoritas mengalami kejadian *leukorea* patologis sebanyak 117 orang (78,5%), sedangkan sisanya yang mengalami *leukorea* fisiologis sebanyak 32 orang (21,5%).
3. Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi IUD dengan kejadian *leukorea* pada akseptor KB IUD di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,005 dan nilai χ^2 hitung sebesar 8,042. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa probabilitas kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($8,042 > 3,841$). Besar nilai korelasi *contingency coefficient* sebesar 0,426 yang berarti memiliki tingkat keeratan sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi IUD dengan kejadian *leukorea*, beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Bagi Program Studi Kebidanan

Bagi program studi kebidanan disarankan hasil penelitian ini dapat dipublikasikan di lingkungan kampus, puskesmas, maupun masyarakat umum, dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa kebidanan maupun bidan yang tugas di puskesmas, terutama mengenai kontrasepsi IUD yang nantinya akan memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai bidan profesional.

2. Bagi Petugas Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta

Bagi petugas Puskesmas, bidan, perawat, dokter maupun tenaga medis lainnya disarankan untuk meningkatkan pelayanan dan penyuluhan kepada para pasangan usia subur tentang tata cara KB yang benar. petugas Puskesmas sebagai tenaga pelayanan kesehatan sebaiknya mampu menjadi fasilitator yang baik untuk para akseptor KB IUD agar program KB yang dijalankan pemerintah dapat berhasil dengan menekan angka kejadian *leukorea*.

3. Bagi Akseptor KB IUD

Disarankan bagi akseptor KB IUD agar memperhatikan kebersihan bagian *genetalia* atau alat kelamin agar terhindar dari *leukorea*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara konsultasi secara berkala kepada bidan maupun tenaga medis mengenai kontrasepsi yang dipakai agar para akseptor merasa aman dan nyaman selama pemakaian kontrasepsi IUD sehingga kejadian *leukorea* dapat diminimalis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan hasilnya, tidak hanya dilakukan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta tetapi bisa ditambah lagi jumlah respondennya gabungan dari beberapa puskesmas yang diambil secara acak, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.
- b. Penelitian ini sebatas meneliti adanya hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi KB IUD dengan kejadian *leukorea* pada akseptor KB IUD di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan cara meneliti faktor lain yang mempengaruhi kejadian *leukorea* pada akseptor KB IUD seperti faktor usia, jumlah paritas, keadaan sosial ekonomi, pendidikan, dan budaya, status gizi ibu, kebiasaan, status kesehatan, besar pendapatan, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap kejadian *leukorea* pada akseptor KB IUD, untuk membuktikan dugaan tersebut maka disarankan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan faktor tersebut pada penelitian selanjutnya.